

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode adalah cara sistematis yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Nawawi dan Martini (2006:67) mengatakan "Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur atau cara memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan obyek yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat, pabrik, dan lain-lain) sebagaimana adanya, berdasarkan fakta-fakta yang aktual pada saat sekarang". Menurut Narbuko dan Achmadi (2005:44), "Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis data dan menginterpretasi data".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah cara atau prosedur yang ditetapkan untuk memecahkan permasalahan yang ada dalam suatu penelitian dengan mendeskripsikan semua yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan. Di bidang pendidikan, metode deskriptif ini tepat digunakan apabila penelitian ditujukan untuk menggambarkan kondisi

faktual penyelenggaraan pendidikan atau hal-hal lain yang berkenaan dengan dunia pendidikan. Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memaparkan serta menggambarkan peningkatan kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan dengan menggunakan metode *Two Stay Two Stray* pada siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 3 Bengkayang.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR). Suwandi (2012:12) mengatakan, penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat reflektif. Kegiatan penelitian berangkat dari permasalahan riil yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar, kemudian direfleksikan alternatif pemecahan masalahnya dan ditindaklanjuti dengan tindakan-tindakan nyata yang terencana dan terukur.

Menurut Arikunto (2008:3), "Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam suatu kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh peserta didik". Tujuan PTK menurut Agung (2012:70) adalah "Untuk mengungkap penyebab masalah pembelajaran dan sekaligus memberikan pemecahan terhadap masalah".

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa PTK dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian. Upaya ini dilakukan dengan cara merubah kebiasaan (misalnya metode, strategi, media) yang ada dalam kegiatan pembelajaran, perubahan tindakan yang baru ini diharapkan dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

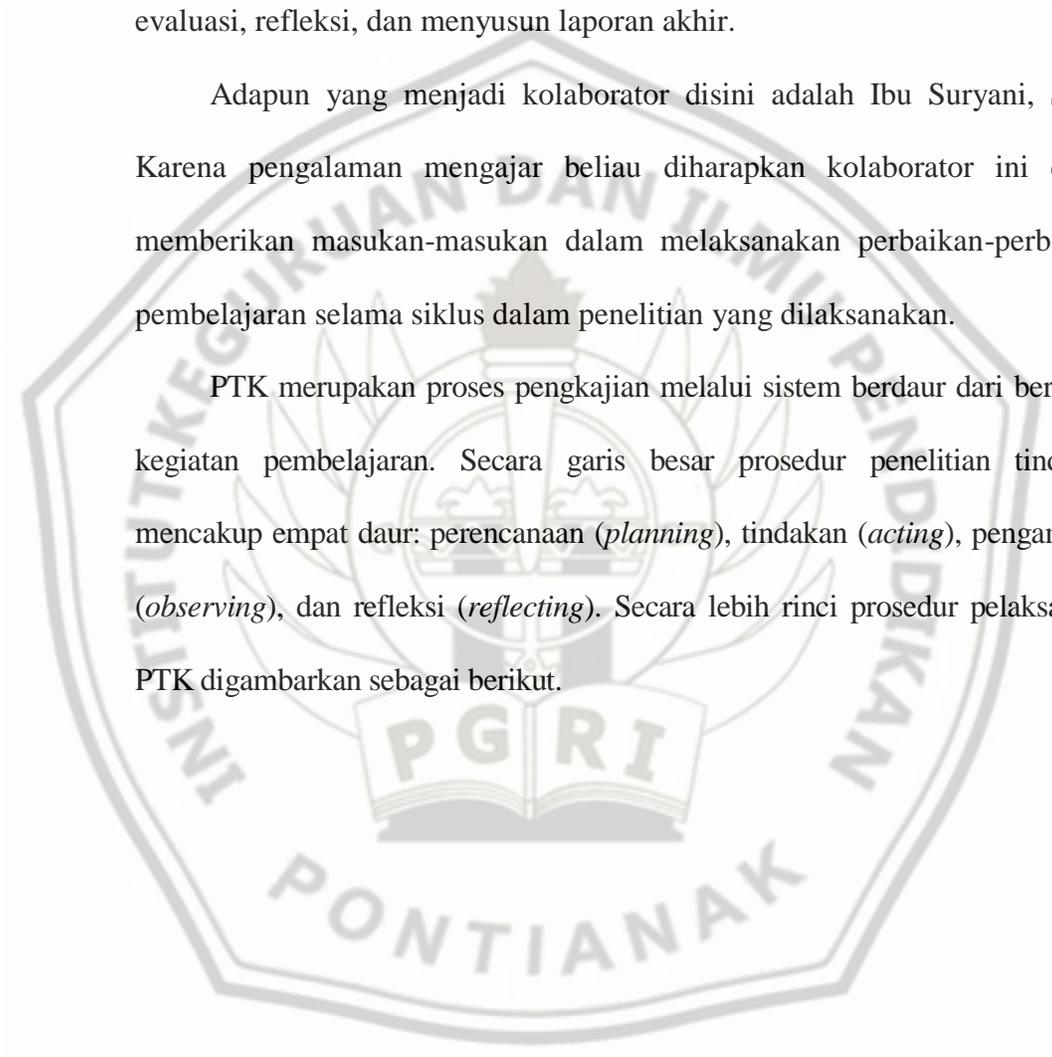
Pada umumnya PTK dibagi kedalam dua jenis, yakni (1) PTK individual, yakni guru sebagai peneliti, dan (2) PTK kolaborasi, yakni guru bekerjasama dengan orang lain, orang lain ini sebagai peneliti sekaligus pengamat (Wahidmurni dan Ali, 2008:15). Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kolaborasi.

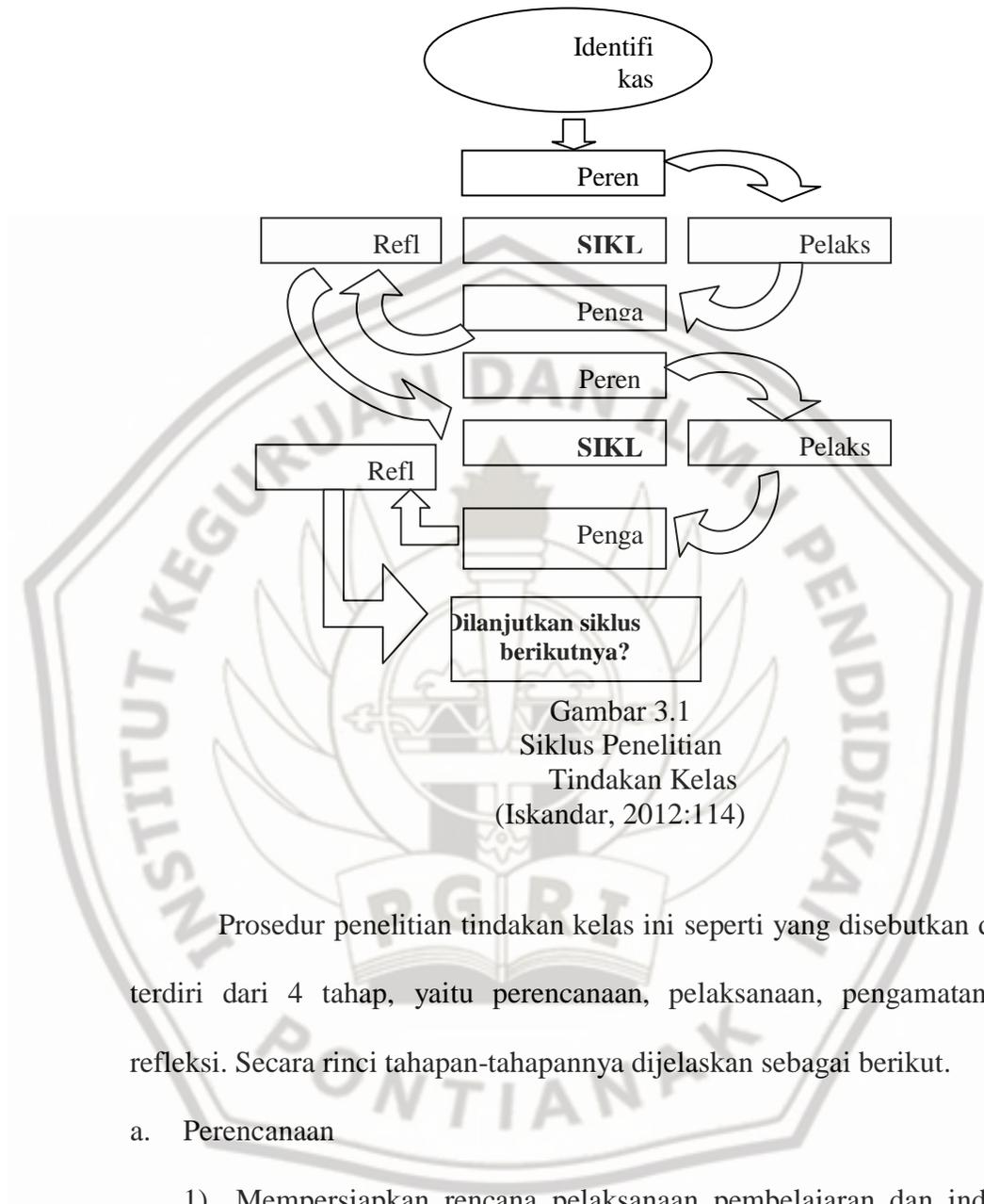
Kolaborasi (kerjasama) dalam PTK antara guru dengan peneliti menjadi hal penting terutama dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (*action*). Melalui kerjasama, mereka secara bersama mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi guru atau siswa di sekolah. Dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan tindakan. Sebagai penelitian yang bersifat kolaboratif, kedudukan antara peneliti dan guru mempunyai peran yang saling membutuhkan dan

saling melengkapi untuk mencapai tujuan. Peran kerjasama sangat menentukan keberhasilan PTK terutama pada kegiatan mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melakukan tindakan, observasi, merekam data, evaluasi, refleksi, dan menyusun laporan akhir.

Adapun yang menjadi kolaborator disini adalah Ibu Suryani, S.Pd. Karena pengalaman mengajar beliau diharapkan kolaborator ini dapat memberikan masukan-masukan dalam melaksanakan perbaikan-perbaikan pembelajaran selama siklus dalam penelitian yang dilaksanakan.

PTK merupakan proses pengkajian melalui sistem berdaur dari berbagai kegiatan pembelajaran. Secara garis besar prosedur penelitian tindakan mencakup empat daur: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Secara lebih rinci prosedur pelaksanaan PTK digambarkan sebagai berikut.





Gambar 3.1
Siklus Penelitian
Tindakan Kelas
(Iskandar, 2012:114)

Prosedur penelitian tindakan kelas ini seperti yang disebutkan di atas terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Secara rinci tahapan-tahapannya dijelaskan sebagai berikut.

a. Perencanaan

- 1) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dan indikator keberhasilan penelitian.
- 2) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas.

3) Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis proses dan hasil tindakan.

b. Pelaksanaan

Setelah direncanakan, tahap berikutnya adalah melaksanakan hal-hal yang telah direncanakan. Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan tindakan penerapan pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan dengan menggunakan metode *Two Stay Two Stray* yang telah direncanakan.

c. Pengamatan

Dalam tahap ini dilaksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan. Peneliti melihat kondisi pembelajaran dan mencatat peserta didik dan kelompok yang aktif dalam pembelajaran.

d. Refleksi

Data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan, dianalisis dan didiskusikan dengan kolaborator yaitu guru pelajaran Bahasa Indonesia dan dicari solusi dari permasalahan pembelajaran yang telah berlangsung guna perbaikan pada siklus berikutnya. Dengan kata lain hasil refleksi dijadikan sebagai dasar apakah siklus dihentikan atau dilanjutkan ke siklus berikutnya.

B. Tempat dan Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Bengkulu. Pemilihan sekolah ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran di sekolah tersebut.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS 1 yang berjumlah 36 siswa (14 laki-laki dan 22 perempuan). Pemilihan kelas XII IPS 1 berdasarkan hasil refleksi dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ingin meningkatkan kualitas pembelajaran baik dari segi proses maupun hasil belajar siswa pada materi menulis surat lamaran pekerjaan.

C. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti memakai 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Sebelum peneliti melaksanakan siklus, terlebih dahulu diadakan tes pratindakan yaitu untuk mengetahui sejauhmana kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah diajarkan sebelumnya (keterampilan menulis surat lamaran pekerjaan). Nilai hasil tes akan digunakan sebagai skor awal dalam menentukan poin bagi kemajuan tim. Sedangkan untuk tiap-tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara kolaborasi partisipasif antara guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII IPS 1 SMA Negeri 3 Bengkulu dengan peneliti.

1. Pratindakan

Dalam pratindakan ini peneliti belum memberikan metode yang akan ditawarkan pada guru pelajaran sehingga pengajaran yang di gunakan masih murni belum tercampur oleh peneliti. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Konvensional artinya dalam pembelajaran guru masih dominan menggunakan ceramah, akibatnya siswa kurang berminat belajar Bahasa Indonesia sehingga proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi pokok menulis surat lamaran pekerjaan pada satu tahun sebelumnya belum memperoleh hasil yang memenuhi KKM, yaitu 65. Perolehan ini perlu ditingkatkan menjadi 75 sesuai KKM.

2. Siklus I

Pada siklus I, topik yang akan dibahas menulis surat lamaran pekerjaan berdasarkan unsur-unsur dan struktur. Sesuai dengan siklus PTK, siklus I ini dilakukan melalui tahapan berikut ini.

a. Perencanaan

- 1) Peneliti mengidentifikasi kesulitan peserta didik pada materi menulis surat lamaran pekerjaan kemudian peneliti mencari apa penyebab peserta didik kurang aktif saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung.
- 2) Peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi menulis surat lamaran pekerjaan.

- 3) Peneliti menyiapkan contoh surat lamaran pekerjaan untuk dijadikan model pada materi menulis surat lamaran pekerjaan.
- 4) Peneliti menyiapkan soal evaluasi untuk mengetahui kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan peserta didik.
- 5) Peneliti merencanakan pembentukan kelompok
- 6) Peneliti membuat lembar pengamatan pembelajaran kooperatif untuk peserta didik.

b. Pelaksanaan

Tahap berikutnya setelah perencanaan adalah pelaksanaan. Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran yang akan dilakukan dan memberikan motivasi belajar.
- 2) Membagi peserta didik ke dalam kelompok yang terdiri dari peserta didik yang memiliki kemampuan heterogen.
- 3) Menyampaikan apersepsi dan menyampaikan indikator tentang menulis surat lamaran pekerjaan berdasarkan unsur-unsur dan struktur.
- 4) Menyampaikan materi secara singkat.
- 5) Guru membagikan lembar kerja untuk didiskusikan oleh peserta didik.

- 6) Guru meminta dua orang dari tiap kelompok berkunjung ke kelompok lain untuk mencatat informasi, ide atau gagasan dan sisa dari anggota kelompok tetap tinggal di kelompok untuk menerima tamu yang berkunjung.
- 7) Setelah mendapat informasi, ide atau gagasan dari kelompok lain, peserta didik kembali ke kelompoknya untuk membahas informasi, ide atau gagasan tersebut.
- 8) Guru meminta setiap kelompok mengumpulkan hasil diskusinya.
- 9) Guru menunjuk salah satu kelompok untuk melaporkan atau mempresentasikan hasil diskusi.
- 10) Bersama peserta didik mengevaluasi dan menyimpulkan hasil belajar.
- 11) Memberikan tes evaluasi.

c. Pengamatan

- 1) Peneliti mengawasi aktivitas peserta didik ketika diskusi kelompok dan keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan tugas.
- 2) Mengamati aktivitas peserta didik saat mengerjakan lembar kerja siswa.
- 3) Mengamati dan mencatat peserta didik yang aktif, berani bertanya kepada guru, atau berani menjawab pertanyaan dari teman yang belum paham, dan berani mengerjakan tugas di papan tulis.
- 4) Pengamatan pada guru kelas dalam menjalankan RPP.

d. Refleksi

- 1) Menganalisis hasil pengamatan untuk memberikan simpulan sementara terhadap pelaksanaan pengajaran pada siklus I.
- 2) Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus II.

3. Siklus II

Pada siklus II, topik yang dibahas sama dengan materi pada siklus I yaitu menulis surat lamaran pekerjaan berdasarkan unsur-unsur dan struktur. Pada prinsipnya, semua kegiatan siklus II mirip dengan kegiatan siklus I. Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I, terutama didasarkan atas hasil refleksi pada siklus I.

- a. Tahapannya tetap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.
- b. Materi pelajaran berkelanjutan.
- c. Diharapkan, kerjasama kelompok semakin meningkat.

Data hasil belajar siswa menulis surat lamaran pekerjaan diambil dari nilai evaluasi akhir pada tiap siklus. Data tentang proses pembelajaran pada saat dilaksanakan penelitian tindakan kelas diambil dengan lembar observasi. Data tentang refleksi dan perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari jurnal dan hasil tes akhir pembelajaran. Nilai hasil belajar

siswa menulis surat lamaran pekerjaan dikatakan meningkat apabila nilai rata-rata evaluasi akhir pada siklus II lebih besar dari siklus I.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data penelitian yang dikumpulkan berupa informasi tentang proses pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan dengan menggunakan metode *Two Stay Two Stray*. Data berikutnya adalah hasil wawancara terhadap guru yang mengajar, dan hasil menulis surat lamaran pekerjaan siswa setelah proses pembelajaran menggunakan metode *Two Stay Two Stray* selesai dilakukan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Bisri (dalam Mahmud, 2011:151), "Subjek penelitian adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informasi atau responden)". Dilihat dari bentuknya sumber data dibagi menjadi tiga. Mahmud (2011:151) menyebutkan "Sumber data secara garis besar dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu: (1) sumber dokumenter, (2) sumber kepustakaan, (3) sumber lapangan". Berdasarkan pada teori di atas, maka sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data lapangan. Sumber data lapangan diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan tes.

E. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpul data yaitu teknik observasi langsung, teknik pengukuran, teknik komunikasi langsung, dan teknik studi dokumenter.

a. Teknik Observasi Langsung

Teknik observasi langsung dilakukan dengan cara mengamati objek-objek yang akan diteliti. Menurut Margono (2005:158), "Observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki". Hal yang sama juga diungkapkan Hadi dan Haryono (2005:129) bahwa "Observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer (pengamat) berada bersama objek yang diselidiki".

Teknik observasi langsung adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati, melihat dan mencatat secara langsung objek penelitian. Observasi langsung dilakukan terhadap aktivitas-aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran menulis surat lamaran

pekerjaan dengan menggunakan metode *Two Stay Two Stray* dengan berpedoman pada panduan observasi.

b. Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran ini digunakan apabila data penelitian berupa kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes. Narbuko dan Achmadi (2005:147) mengatakan bahwa "Pengukuran atau *measurement* adalah suatu kegiatan atau usaha untuk mengidentifikasi besar kecilnya objek yang dapat dilakukan dengan menggunakan ukuran-ukuran tertentu". Menurut Nawawi dan Martini (2006:68), "Teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek atau bidang tertentu yang diukur, dibandingkan dengan suatu norma ideal yang relevan dengan maksud penelitian".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengukuran adalah suatu proses terencana dan sistematis yang dilakukan untuk mengumpulkan data berupa angka-angka yang diperoleh dari hasil tes tertentu. Tes dilakukan dengan menggunakan alat ukur dan norma yang relevan.

Teknik pengukuran dalam penelitian ini dilakukan melalui pemberian sejumlah soal tes untuk mengukur hasil belajar siswa setelah selesai mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini adalah mengukur kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan siswa.

c. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan tatap muka dengan nara sumber atau sumber data. Menurut Margono (2005:165), "Teknik komunikasi langsung yaitu teknik pengumpulan data dengan mempergunakan interviu sebagai alatnya". Selanjutnya Surachmad (2000:163) mengatakan "Teknik komunikasi langsung yakni dimana penyelidik mengumpulkan data dengan jalan mengadakan komunikasi langsung dengan subjek penyelidik, baik di dalam situasi yang sebenarnya maupun di dalam situasi yang buatan".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik komunikasi langsung merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan komunikasi secara langsung sumber data. Sumber data dalam hal ini adalah siswa dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas XII IPS 1 SMA Negeri 3 Bengkayang.

d. Teknik Studi Dokumenter

Teknik studi dokumenter adalah teknik pengumpul data dengan menggunakan atau melakukan pencatatan langsung tentang dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang mendukung atau berhubungan dengan fokus dalam penelitian. Teknik studi dokumenter menurut Nawawi dan Martini (2006:69) adalah "Cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mempergunakan bahan-bahan tertulis sebagai dokumen dan

bentuk lainnya seperti buku-buku, koran, majalah dan yang sejenis”. Margono (2005:181) mengatakan bahwa ”Teknik studi dokumenter adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian”.

Teknik studi dokumenter merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menginventarisir dokumen-dokumen tertulis yang dapat dijadikan sumber data yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian. Dokumen-dokumen tersebut adalah daftar nama siswa yang termasuk dalam subjek penelitian, nilai formatif materi terakhir sebelum pemberian tindakan, serta gambar/foto siswa dalam melaksanakan pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan menggunakan metode *Two Stay Two Stray*.

2. Alat Pengumpul Data

Penggunaan alat pengumpul data tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan teknik pengumpul data yang digunakan. Ini artinya bahwa penggunaan alat pengumpul data harus relevan dengan teknik pengumpul data yang telah ditentukan. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

a. Panduan Observasi

Panduan observasi merupakan lembar yang berisi daftar aspek-aspek kegiatan yang diamati. Sudjana dan Ibrahim (2007:109) mengatakan "Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan".

Observasi disebut juga dengan istilah pengamatan. Dalam penelitian ini pengamatan yang peneliti lakukan adalah pengamatan berperan serta secara pasif. Menurut Suwandi (2012:61-62), "Pengamatan itu dilakukan terhadap guru ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas maupun kinerja siswa selama proses belajar mengajar berlangsung".

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa panduan observasi adalah alat pengumpul data yang sengaja disusun berisikan sejumlah aspek-aspek yang menjadi objek pengamatan dalam suatu penelitian. Panduan observasi yang digunakan adalah panduan observasi berstruktur artinya penulis telah menentukan aspek-aspek yang akan diamati.

Pengamatan terhadap guru dalam penelitian ini difokuskan pada kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan dengan menggunakan metode *Two Stay Two Stray* pada setiap

langkah-langkah pembelajaran yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Sementara itu, pengamatan terhadap siswa difokuskan pada aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan dengan menggunakan metode *Two Stay Two Stray*, baik di awal, inti, dan akhir kegiatan pembelajaran.

Adapun aspek-aspek yang diobservasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Panduan Observasi Proses Aktivitas Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Menulis Surat Lamaran Pekerjaan dengan Menggunakan Metode *Two Stay Two Stray*

No.	Aspek yang diamati	Hasil Observasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Pertemuan Pertama			
	Kegiatan Awal			
	a. Memberikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberi motivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif			
	b. Menjelaskan materi dan menunjukkan contoh surat lamaran pekerjaan			
	c. Menjelaskan cara belajar menggunakan metode <i>two stay two stray</i> dalam pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan			
2	Kegiatan Inti			
	a. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri atas 4 orang secara heterogen			

	b. Membagikan LKS untuk didiskusikan oleh siswa			
	c. Membimbing siswa selama diskusi kelompok dan latihan menulis surat lamaran pekerjaan berlangsung di kelas			
	d. Meminta salah satu perwakilan kelompok untuk melaporkan atau mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas			
	e. Memberikan kesempatan kelompok lain untuk bertanya dan berkomentar terhadap hasil presentasi kelompok yang tampil			
	f. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor rata-rata tertinggi			
	g. Menjelaskan dan menyempurnakan hasil diskusi siswa			
3	Kegiatan Akhir			
	a. Bersama siswa melakukan refleksi			
	b. Mengumumkan tes menulis surat lamaran pekerjaan pada pembelajaran berikutnya			
1	Pertemuan Kedua			
	Kegiatan Awal			
	a. Melakukan tanya jawab tentang materi pembelajaran yang telah dibahas sebelumnya			
	b. Memberikan penjelasan mengenai hal-hal yang harus diperhatikan dalam tes menulis surat lamaran pekerjaan			
2	Kegiatan Inti			

	a. Membagikan soal tes untuk mengetahui kemampuan siswa menulis surat lamaran pekerjaan			
	b. Mengawasi siswa selama mengerjakan soal tes menulis surat lamaran pekerjaan			
	c. Menilai surat lamaran pekerjaan yang ditulis siswa			
3	Kegiatan Akhir			
	a. Bersama siswa mengevaluasi secara keseluruhan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan			
	b. Bersama siswa menyimpulkan cara menulis surat lamaran pekerjaan yang baik			
	c. Bersama siswa melakukan refleksi			

Tabel 3.2
Panduan Observasi Proses Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Menulis Surat Lamaran Pekerjaan dengan Menggunakan Metode *Two Stay Two Stray*

No.	Aspek yang diamati	Skor			Keterangan
	Pertemuan Pertama				
1	Menyiapkan perlengkapan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran				
2	Kesiapan siswa menerima materi pelajaran yang akan disampaikan guru				
3	Menyimak penjelasan guru				
4	Mencatat penjelasan guru				
5	Bertanya jawab dengan guru tentang surat lamaran pekerjaan yang disampaikan di awal kegiatan pembelajaran				
6	Aktif mencari teman kelompok yang telah ditentukan guru				
7	Terlibat dalam diskusi kelompok				

8	Keaktifan siswa dalam membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain					
9	Aktif berlatih menulis surat lamaran pekerjaan					
10	Memberikan saran atau masukan terhadap hasil tulisan masing-masing					
11	Memberikan pertanyaan dan komentar terhadap hasil presentasi kelompok yang tampil					
Jumlah Skor						
Rata-rata						
Rata-rata = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Aspek (11)}}$						
Keterangan: 1 = Kurang 3 = Baik 2 = Cukup 4 = Baik Sekali						
Pertemuan Kedua						
1	Menyiapkan perlengkapan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran					
2	Kesiapan dalam mengingat materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya					
3	Menyimak penjelasan guru mengenai hal-hal yang harus diperhatikan dalam tes menulis surat lamaran pekerjaan					
4	Menyiapkan peralatan untuk tes menulis surat lamaran pekerjaan					
5	Keseriusan dalam tes menulis surat lamaran pekerjaan					
6	Keaktifan dalam menyimpulkan materi pembelajaran					
Jumlah Skor						
Rata-rata						
Rata-rata = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Aspek (6)}}$						
Keterangan: 1 = Kurang 3 = Baik 2 = Cukup 4 = Sangat Baik						

b. Tes

Tes merupakan alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tertulis atau secara lisan atau secara perbuatan (Sudjana dan Ibrahim, 2007:100). Nawawi dan Martini (2006:139) mengatakan, tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya. Aspek psikologis itu dapat berupa prestasi belajar, minat, bakat, sikap, kecerdasan, reaksi motorik dan berbagai aspek kepribadian lainnya.

Atas dasar definisi di atas, dapat dijelaskan bahwa tes dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan yang dihasilkan oleh masing-masing siswa dalam bentuk skor angka pada saat melakukan tes. Tujuan dilakukan tes dalam penelitian ini adalah untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa.

Pemberian tes dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh hasil menulis surat lamaran pekerjaan yang diperoleh siswa setelah kegiatan pemberian tindakan menggunakan metode *Two Stay Two Stray* di kelas XII IPS 1 SMA Negeri 3 Bengkayang. Tes disusun oleh peneliti. Tes dalam penelitian ini adalah evaluasi akhir. Hasil tes tersebut dalam penelitian ini disebut sebagai hasil belajar. Hasil belajar pada siklus I dipakai untuk melihat keberhasilan sementara dalam pembelajaran

menggunakan metode *Two Stay Two Stray*, yang akan dibandingkan dengan hasil belajar pada pra siklus, dan siklus I sebagai evaluasi untuk merefleksi pada siklus II. Sedangkan hasil belajar pada siklus II adalah untuk melihat keberhasilan pembelajaran menggunakan metode *Two Stay Two Stray*.

Tes kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan dengan aspek-aspek penilaiannya dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3
Aspek Penilaian Kemampuan Menulis Surat Lamaran Pekerjaan

Aspek	Kriteria	Skor
Ketepatan isi surat (5-15)	Isi surat sangat sesuai dengan iklan lowongan pekerjaan yang diberikan dan sesuai dengan posisi yang dibutuhkan	12-15
	Isi surat cukup sesuai dengan iklan lowongan pekerjaan yang diberikan, tetapi kurang sesuai dengan posisi yang dibutuhkan	8-11
	Isi surat kurang sesuai dengan iklan lowongan pekerjaan yang diberikan dan kurang sesuai dengan posisi yang dibutuhkan	5-7
Unsur-unsur surat (15-25)	Lengkap (tempat dan tanggal, alamat tujuan, salam pembuka, referensi, data diri, pengungkapan maksud, posisi dan hak yang diinginkan, lampiran, penutup, tanda tangan) dan dideskripsikan secara jelas	22-25
	Kurang lengkap (ada beberapa bagian yang tidak ditulis) dan dideskripsikan secara kurang jelas	18-21
	Tidak lengkap (banyak bagian yang tidak ditulis) dan dideskripsikan secara tidak jelas	15-17

Format surat (10-20)	Format atau sistematika urutan dan penempatan bagian-bagiannya benar, tidak ada yang letaknya terbalik	16-20
	Format atau sistematika urutan dan penempatan bagian-bagiannya ada yang tidak tepat, ada yang letaknya terbalik	13-15
	Format atau sistematika urutan dan penempatan bagian-bagiannya salah total, banyak bagian yang letaknya terbalik	10-12
Bahasa (15-25)	Menggunakan bahasa baku, kalimat efektif dan komunikatif, diksi variatif, tepat, dan menarik, tidak ada kalimat yang ambigu, pemakaian kata ganti tepat	21-25
	Bahasa tidak baku, banyak kalimat yang tidak efektif dan tidak komunikatif, tidak berdiskusi, banyak kalimat yang ambigu, pemakaian kata ganti tidak tepat dan tidak konsisten	15-20
Ejaan dan tata tulis (5-15)	Tidak ada kesalahan ejaan sama sekali, tidak ada salah penulisan huruf, tidak ada bekas tanda tipe-x, format penulisan benar	11-15
	Mengabaikan ejaan, banyak sekali salah penulisan huruf dan bekas tanda tipe-x, asal tulis tanpa menggunakan format	5-10
Jumlah		100

c. Panduan Wawancara

Panduan wawancara yaitu alat pengumpul data dengan cara membuat daftar pertanyaan yang digunakan sebagai pedoman untuk mengadakan wawancara dengan sumber data. Subagyo (2004:39) mengatakan bahwa "Panduan wawancara adalah alat pengumpul data

yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dan lengkap dengan pertanyaan-pertanyaan kepada responden”. Arikunto (2006:155) mengatakan, wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Interview digunakan untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel, latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa panduan wawancara adalah alat pengumpul data yang sengaja disusun berisikan sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada responden dengan cara bertatap muka langsung. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada siswa dan guru. Wawancara guru dilakukan untuk mengetahui kesulitan dan kelebihan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Wawancara siswa dilakukan untuk mengetahui ketertarikan, kesulitan, tanggapan terhadap metode pembelajaran, metode pembelajaran yang disukai dan harapan terhadap pembelajaran selanjutnya.

d. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya

(Arikunto, 2006:158). Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data nama peserta didik dan guru, dokumen (catatan hasil belajar) (Kunandar, 2008:125). Termasuk dalam hal ini adalah arsip-arsip lain yang berhubungan dengan penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menginventarisasi dokumen-dokumen tertulis yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Kegiatan dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh daftar nama siswa yang termasuk dalam subjek penelitian, nilai formatif materi terakhir sebelum pemberian tindakan dan sebagainya. Selain itu juga digunakan untuk pengambilan gambar siswa dalam melaksanakan pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan menggunakan metode *Two Stay Two Stray*.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan usaha untuk memilih, membuang, menggolongkan, menyusun ke dalam kategorisasi, mengklasifikasikan data untuk mendukung tujuan dari penelitian. Sebagaimana dalam pelaksanaan PTK, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

1. Analisis kualitatif digunakan untuk memberikan informasi yang menggambarkan peningkatan kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan dengan menggunakan metode *Two Stay Two Stray*.

2. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis nilai hasil menulis surat lamaran pekerjaan siswa pra siklus, siklus I, dan siklus II. Langkah-langkahnya adalah.

- a. Menghitung jumlah siswa yang tuntas belajar, yaitu dihitung jumlah siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas (≥ 75)
- b. Menentukan persentasi tuntas belajar klasikal, dengan rumus:

$$\text{Tuntas belajar klasikal} = \frac{\sum \text{siswa dengan nilai} \geq 75}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

- c. Menentukan rata-rata klasikal, dengan rumus:

$$\text{Rata-rata klasikal} = \frac{\sum \text{jumlah nilai yang diperoleh siswa}}{\sum \text{jumlah siswa}}$$

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan ketuntasan belajar klasikal ditentukan jika rata-rata nilai yang diperoleh lebih dari nilai KKM dan minimal 70% dari jumlah siswa di kelas tersebut mendapatkan nilai ≥ 75 . Artinya, jika siswa dalam kelas secara keseluruhan belum mencapai indikator tersebut, maka penelitian tetap dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai indikator yang ditetapkan tercapai.